

Implementasi Program *Activity of Daily Living* (ADL) untuk Meningkatkan Kemandirian Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam Kehidupan Sosial di Balai PMKS Sidoarjo

Dea Ayu Nafisaturrohmah^{1*)}, Sjafiatul Mardiyah²

¹Pendidikan Luar Sekolah, ²Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: Dea.21005@mhs.unesa.ac.id

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published Online 2025

Abstrak: Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sering kali mengalami hambatan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik secara fisik maupun sosial, yang berdampak pada menurunnya kemandirian mereka. Balai PMKS Sidoarjo menyelenggarakan program *Activity Daily Living* (ADL) sebagai upaya rehabilitasi sosial untuk membantu ODGJ agar dapat hidup lebih mandiri dalam lingkungan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi program ADL dalam meningkatkan kemandirian sosial ODGJ di Balai PMKS Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program ADL berjalan secara sistematis dengan pendekatan komunikasi, penyediaan sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur birokrasi yang mendukung. Program ini terbukti dapat meningkatkan kemandirian ODGJ, baik dalam aspek emosional, perilaku, maupun nilai. Aspek emosional tercermin dari kemampuan ODGJ dalam mengendalikan emosi, menjadi lebih tenang, serta menunjukkan kestabilan psikologis. Aspek perilaku terlihat dari peningkatan keterampilan hidup sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, dan melakukan kegiatan ibadah secara mandiri. Sedangkan aspek nilai terlihat dari kemampuan ODGJ dalam memahami dan menerapkan norma sosial yang berlaku, seperti sopan santun, kerja sama, serta membedakan perilaku yang baik dan buruk.

Kata Kunci: ODGJ, Program ADL, Kemandirian, Rehabilitasi sosial, Balai PMKS

Abstract: People with mental disorders (ODGJ) often experience obstacles in carrying out daily activities, both physically and socially, which have an impact on decreasing their independence. The Sidoarjo PMKS Center organizes the *Activity Daily Living* (ADL) program as a social rehabilitation effort to help ODGJ to live more independently in the social environment. The purpose of this study was to explain the implementation of the ADL program in increasing the social independence of ODGJ at the Sidoarjo PMKS Center. The method used in this study was descriptive qualitative. Data collection techniques used included in-depth interviews, participant observation, and documentation. The data analysis process included three stages, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the implementation of the ADL program was carried out systematically with a communication approach, provision of resources, attitudes of implementers, and a supportive bureaucratic structure. This program has been proven to increase the independence of ODGJ, both in emotional, behavioral, and value aspects. The emotional aspect is reflected in the ability of ODGJ to control emotions, become calmer, and show psychological stability. The behavioral aspect is seen from the improvement of daily living skills such as eating, bathing, dressing, and carrying out religious activities independently. Meanwhile, the value aspect can be seen from the ability of ODGJ to understand and apply applicable social norms, such as politeness, cooperation, and distinguishing between good and bad behavior.

Keywords: ODGJ, ADL Program, Independence, Social Rehabilitation, PMKS Center

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) merupakan kelompok masyarakat yang sering mengalami hambatan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Hambatan ini menyebabkan menurunnya tingkat kemandirian ODGJ dalam menjalani kehidupan sosial. Kemandirian merupakan aspek penting dalam menunjang keberfungsian sosial, terutama bagi ODGJ yang ingin kembali hidup di tengah masyarakat. Rendahnya tingkat kemandirian ini menjadikan mereka sangat bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga menghambat proses pemulihan dan reintegrasi sosial.

Program Activity Daily Living (ADL) adalah salah satu bentuk layanan rehabilitasi sosial yang diselenggarakan di Balai PMKS Sidoarjo. Program ini bertujuan untuk membantu ODGJ agar mampu menjalani kehidupan sehari-hari secara lebih mandiri, melalui pelatihan keterampilan dasar seperti mandi, makan, merawat diri, berpakaian, dan beribadah. Selain itu, ODGJ juga diberikan bimbingan psikososial, konseling, serta pembiasaan interaksi sosial melalui aktivitas kelompok yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kemampuan ODGJ dalam mengelola diri serta beradaptasi di lingkungan sosial.

Kemandirian yang dibangun dalam program ADL mencakup berbagai aspek seperti kemandirian emosional, tingkah laku, nilai, dan sosial. Kemandirian emosional mencerminkan kemampuan ODGJ dalam mengontrol emosi dan menstabilkan kondisi psikologisnya. Kemandirian tingkah laku tercermin dari kebiasaan melakukan kegiatan harian tanpa arahan langsung. Kemandirian nilai melibatkan pemahaman terhadap norma dan etika sosial. Sedangkan kemandirian sosial berhubungan dengan kemampuan menjalin relasi yang sehat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Keempat aspek ini merupakan indikator keberhasilan program rehabilitasi sosial berbasis ADL.

Namun, dalam pelaksanaannya, program ADL dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu hambatan yang paling dominan adalah kondisi kejiwaan ODGJ yang fluktuatif, menyebabkan inkonsistensi dalam mengikuti program. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung di balai, serta minimnya keterlibatan keluarga, menjadi penghambat dalam proses rehabilitasi. Padahal, keterlibatan keluarga sangat diperlukan agar proses pemulihan yang diperoleh selama di balai dapat berlanjut saat ODGJ kembali ke lingkungan sosial.

Balai PMKS Sidoarjo sebagai lembaga pelayanan sosial berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan mengembangkan pendekatan berbasis kebutuhan individual. Program ADL dirancang melalui proses asesmen awal terhadap setiap ODGJ, yang mencakup latar belakang, kondisi psikologis, serta kemampuan dasar yang dimiliki. Berdasarkan asesmen tersebut, pekerja sosial menyusun intervensi yang relevan dan memberi pendampingan secara intensif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin, seperti pelatihan kebersihan diri, kegiatan kerohanian, hingga keterampilan kerja ringan seperti bertani, membuat kerajinan tangan, dan paving block.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, mayoritas ODGJ menunjukkan perkembangan positif setelah mengikuti program ADL. Mereka mampu melakukan perawatan diri secara mandiri, terlibat aktif dalam kegiatan sosial, dan menunjukkan sikap yang lebih stabil secara emosional. Meskipun demikian, dukungan dari keluarga dan masyarakat masih menjadi faktor yang perlu diperkuat untuk menjaga kesinambungan proses pemulihan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai implementasi program ADL sangat penting untuk memastikan keberhasilan rehabilitasi jangka panjang bagi ODGJ.

Melihat urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi program ADL dilaksanakan di Balai PMKS Sidoarjo, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan layanan sosial yang lebih adaptif dan berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan kemandirian ODGJ dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul : **“Implementasi Program Activity Daily Living (ADL) untuk Meningkatkan Kemandirian Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam Kehidupan Sosial di Balai PMKS Sidoarjo.”**

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi program Activity Daily Living (ADL) dilakukan dalam meningkatkan kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam kehidupan sosial di Balai PMKS Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang sudut pandang, persepsi, dan pengalaman pribadi dari pekerja

sosial, keluarga pasien, serta pasien ODGJ itu sendiri. Pada penelitian ini, peneliti dituntut untuk memiliki bekal teori dan wawasan yang cukup agar mampu memotret situasi sosial yang dibidik untuk penelitian, memantik kegiatan wawancara secara mendalam kepada informan, dan menganalisis sehingga lebih jelas dan bermakna.

Dalam judul penelitian, kasus yang diteliti adalah implementasi program Activity Daily Living (ADL) sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian ODGJ dalam kehidupan sosial di Balai PMKS Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala balai, pekerja sosial, serta ODGJ perempuan yang berada di Balai PMKS Sidoarjo dan telah memenuhi kriteria untuk dijadikan informan. Dengan menggunakan instrumen berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data adalah suatu proses sistematis untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dalam proses ini, data diorganisasikan ke dalam kategori yang relevan, dijabarkan secara rinci, dan elemen pentingnya dipilih. Tujuan utamanya adalah untuk membuat kesimpulan yang dapat memudahkan pemahaman dan pemakaian data tersebut, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 prosedur, menurut (Riyanto, 2007) dan (Miles, Huberman & Saldana, 2014), yaitu kondensasi data, display data, verifikasi data, dan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dan dimulai pada tanggal 1 April sampai dengan 30 April 2025. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data melalui kegiatan wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi berbagai aktivitas yang berlangsung di Balai PMKS Sidoarjo. Subjek penelitian terdiri dari pekerja sosial sebagai pelaksana utama program, serta beberapa ODGJ sebagai penerima manfaat. Hasil dari penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sehingga peneliti mampu menggambarkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul secara menyeluruh, sehingga mampu memberikan gambaran utuh mengenai implementasi program ADL dalam meningkatkan kemandirian ODGJ.

1. Implementasi Program ADL Untuk Meningkatkan Kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa Dalam Kehidupan Sosial di Balai PMKS Sidoarjo

Program Activity Daily Living (ADL) di Balai PMKS Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ODGJ dalam menjalani kehidupan sosial. Implementasi program ini dianalisis berdasarkan teori implementasi kebijakan publik oleh George C. Edward III dengan empat indikator: komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Keempat indikator tersebut dikaitkan dengan teori kemandirian menurut Steinberg yang meliputi aspek emosional, tingkah laku, nilai, dan sosial.

a. Komunikasi

Komunikasi antara petugas dan ODGJ dilakukan melalui pendekatan verbal sederhana, isyarat nonverbal, dan pengulangan instruksi. Komunikasi ini memungkinkan ODGJ memahami maksud kegiatan ADL dan mendorong mereka untuk mandiri dalam melakukannya. Komunikasi dua arah menjadi dasar penting untuk menumbuhkan kemandirian emosional dan tingkah laku (Mawaddah & Wijayanto, 2020).

b. Sumber Daya

Sumber daya yang digunakan meliputi tenaga kerja (pekerja sosial), fasilitas seperti alat kebersihan, dapur pelatihan, dan ruang kegiatan. Keterbatasan sumber daya tidak menghambat pelaksanaan, karena petugas memaksimalkan potensi yang ada. Sarana tersebut membantu ODGJ untuk belajar secara langsung melalui praktik harian (Nur'Aini et al., 2023).

c. Disposisi Pelaksana

Petugas menunjukkan empati, kesabaran, dan komitmen tinggi dalam membimbing ODGJ. Disposisi positif ini menciptakan rasa percaya diri dan kemandirian emosional. Pelaksana juga memberi teladan dan menanamkan nilai-nilai positif kepada ODGJ, yang berkontribusi pada pembentukan kemandirian nilai dan sosial (Nur'Aini et al., 2023).

d. Struktur Birokrasi

Pelaksanaan program berjalan dengan SOP yang sistematis, jadwal harian, dan pembagian tugas yang terorganisir. Struktur ini membantu ODGJ mengenali rutinitas, meningkatkan kedisiplinan, dan menciptakan rasa aman. Kegiatan yang dijadwalkan juga memperkuat interaksi sosial ODGJ.

2. Faktor Pendukung Implementasi Program ADL

Faktor pendukung program ADL di Balai PMKS Sidoarjo antara lain tersedianya materi bimbingan yang terstruktur, lingkungan yang mendukung, serta tenaga pendamping yang sabar dan empatik. Program disampaikan secara konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan ODGJ. Dukungan dari keluarga dan komunikasi terbuka antara pihak balai dan keluarga juga menjadi kekuatan pelaksanaan program (Ulfah Mawaddah et al., 2024).

Aktivitas spiritual seperti sholat dan mengaji membantu menstabilkan emosi dan memperkuat nilai. Suasana yang positif serta kegiatan kelompok seperti olahraga dan lomba memperkuat interaksi sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model rehabilitasi sosial vokasional efektif meningkatkan kemandirian ADL instrumental (Widiyawati, 2020).

3. Faktor Penghambat Implementasi Program ADL

Faktor penghambat utama meliputi ketidakstabilan kondisi kejiwaan ODGJ dan benturan jadwal kegiatan. Beberapa ODGJ mengalami penurunan kondisi emosional secara tiba-tiba, sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan secara konsisten. Dalam situasi ini, petugas menerapkan isolasi sementara agar ODGJ dapat menenangkan diri (Nurhilal & Rahmawati, 2024).

Kendala lain yaitu ketidakefisienan waktu akibat padatnya kegiatan lain seperti pelatihan keterampilan dan tugas harian. Beberapa ODGJ lebih tertarik pada kegiatan lain daripada mengikuti ADL secara penuh. Hal ini menuntut adanya penyesuaian jadwal agar program berjalan efektif dan tidak mengganggu partisipasi ODGJ dalam bimbingan ADL (Nurhilal & Rahmawati, 2024).

Dengan demikian, implementasi program ADL terbukti dapat meningkatkan kemandirian ODGJ, meskipun masih terdapat tantangan dalam aspek konsistensi pelaksanaan dan dukungan sumber daya. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh sinergi antara struktur, pendekatan pendamping, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Simpanan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Activity Daily Living (ADL) untuk Meningkatkan Kemandirian ODGJ di Balai PMKS Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program ADL di Balai PMKS Sidoarjo telah berjalan secara optimal dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ADL dalam membentuk rutinitas harian klien ODGJ serta meningkatnya kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas dasar secara mandiri. Program ADL mencakup berbagai kegiatan seperti mandi sendiri, mencuci pakaian, menyapu, hingga mengikuti senam pagi dan ibadah. Pelaksanaan kegiatan ini dibimbing langsung oleh pekerja sosial secara konsisten. Dalam implementasinya, program ADL sangat dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi yang mendukung sebagaimana dikemukakan oleh Edward III. Dengan adanya dukungan penuh dari pekerja sosial dan sistem yang terstruktur, program ini terbukti mampu membantu klien ODGJ membangun kembali kemampuan dasar dan kepercayaan diri mereka untuk hidup mandiri.

2. Terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan program ADL untuk meningkatkan kemandirian ODGJ di Balai PMKS Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi program ADL adalah adanya tenaga profesional yang kompeten, fasilitas yang memadai seperti alat kebersihan, ruang ibadah, dan area pelatihan aktivitas harian, serta lingkungan balai yang aman dan tertib. Pendekatan pembiasaan dan penguatan positif juga menjadi kunci dalam membentuk rutinitas yang konsisten bagi ODGJ. Di samping itu, struktur birokrasi yang mendukung serta jadwal kegiatan yang teratur menjadi penguat dalam pelaksanaan program secara berkesinambungan.

3. Terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program ADL untuk meningkatkan kemandirian ODGJ di Balai PMKS Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program ADL berasal dari dua sisi, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi psikis ODGJ yang masih beragam, di mana beberapa klien mengalami gejala psikotik yang aktif dan sulit diajak berkomunikasi. Selain itu, ketergantungan yang tinggi terhadap petugas serta fluktuasi emosi klien juga menjadi tantangan tersendiri. Faktor eksternal yang menghambat meliputi minimnya dukungan keluarga, jaranganya kunjungan atau penjemputan, serta keterbatasan fasilitas pelatihan produktif yang dapat memperluas keterampilan klien. Kendala ini perlu ditangani secara komprehensif agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. dan K. R. I. (2016). Implementasi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>
- Cahyani, N. (2023). DI RUMAH SAKIT Jiwa ISLAM DI RUMAH SAKIT Jiwa ISLAM.
- Daulay, W., & Wahyuni, S. E. (2021). KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN GANGGUAN Jiwa : SYSTEMATIC REVIEW. March. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.187-196>
- Hapsari, A. S., Sismiati, A., & Herdi. (2013). Profil Kemandirian Remaja (Survey di SMA Negeri 39 Jakarta Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013). *Insight Jurnal*, 2(1), 1–7. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/issue/view/320>
- Jiwa, G., & Kota, D. (2020). Phinisi Integration Review Partisipasi Sosial Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (Adl) Orang Dengan. September. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14922>
- Khasanah, N. (n.d.). Implementasi Activity Daily living (ADL) bagi Siswa Tunagrahita SLB Putra Manddiri Kawunganten di masa Pandemi Covid-19.
- Mawaddah, N., & Wijayanto, A. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui activity Daily Living Training Dengan Pendekatan komunikasi Terapeutik di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Hospital Majapahit*, 12(1), 32–40.
- Nasution, 2009 Repository PLS. (2016). pendidikan luar sekolah.
- No Title. (2021). 3, 127–141.
- Nur'Aini, Ernawaty, & Napirah, R. (2023). Kebijakan Penanggulangan Pasung Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 331–338. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Nurhilal, N. A., & Rahmawati, L. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual : Kemandirian ODGJ melalui Activity of Daily Living. 3(1), 22–31.
- Orang, P., Gangguan, D., & Odg, J. (2024). DI PANTI REHABILITASI MENTAL YAYASAN CITRA.
- Rahmasari, A. (2018). Pengaruh Activities Daily Living (Adl) Training Terhadap Tingkat Kemandirian Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Inap Rs Jiwa Grhasia Pemda Diy Naskah Publikasi. Naskah Publikasi.
- Satria, A., Anggraini, E., Nuryartono, N., Amaliah, S., Helmi, A., & Sangadjo, M. (2022). Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika. *Policy Brief*, 4(4), 1–9.
- Selatan, P. S. (2024). *Jurnal Madising na Maupe*. 2, 211–220.
- Studi, P., Agama, P., Tinggi, S., & Islam, A. (2022). Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi.
- Tasawuf, J., Psikoterapi, D. A. N., Ushuluddin, F., Humaniora, D. A. N., Islam, U., & Walisongo, N. (2023). STUDI DESKRIPTIF MODEL BIMBINGAN DALAM.
- Tyas, M. P. (1994). "Are Children Whose Mothers Had Only One Birth, Who Have No Brothers and Sisters, and Who Were the Only Child in the Households". Fakultas Psikologi, UI.
- Ulfah Mawaddah, A., Pawirowiyono, A., Imelisa Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi, R., Terusan Jend Sudirman, J., Selatan, C., & Barat, J. (2024). Artikel Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Peran Kader Kesehatan Jiwa dengan Kemandirian Activity of Daily Living Orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan*, 16(4), 1439–1444. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1691>
- Widhiasih, R., Agustian, D., Ibrahim, F., Puspita, A., Jl, A., No, B., Raya, K. J., Raya, K. P., & Tengah, K. (2024). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Pemenuhan ADL (Activities of Daily Living)

Pasien di Ruang Penyakit dalam RSUD dr . Doris Sylvanus Palangka Raya STIKes Eka Harapan , Indonesia penyakit yang kompleks sebaiknya perawat tersebut dapat menunjukan pe. 3.

Widiyawati, W., Suminar, E., & Saputra, F. F. (2025). Pelatihan Petugas Rehabilitasi dalam Upaya Peningkatan Kemandirian ADL Instrumental ODGJ untuk Hidup Produktif Berbasis Rehabilitasi Sosial Vokasional. 5(01), 16–26.